

## Hubungan Antara Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga (*Primary Caregiver*) Yang Anggota Keluarganya Dirawat Di Instalasi Gawat Darurat

Muhamad Irfanudin<sup>1\*</sup>, Achir Yani S. Hamid<sup>2</sup>, Titin Ungsianik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Correspondence author: Telepon: 0812 2727 1354, E-mail: [Irfan\\_dyl313@almaata.ac.id](mailto:Irfan_dyl313@almaata.ac.id)

DOI: [10.33859/dksm.v11i1.617](https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.617)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Jumlah kejadian kegawatdarutan di Rumah sakit hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan, Kejadian kegawatdaruratan terhadap salah satu individu yang ada dalam keluarga secara langsung akan berpengaruh terhadap anggota keluarga (*primary caregiver*). Kecemasan merupakan respon yang sering dihadapi oleh keluarga ketika salah satu anggota keluarganya mendapat perawatan di instalasi gawat darurat, perilaku *caring* perawat diperlukan dalam membantu penurunan tingkat kecemasan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga (*primary caregiver*) yang anggota keluarganya dirawat di IGD.

**Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasi, dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden, pemilihan sampel dilakukan dengan metode *proposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *Caring Behavior Assesmant Tool* (CBA) dan *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS 42)

**Hasil:** Hasil penelitian mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan (Pvalue 0.001; r -0,0362) keluarga yang anggota keluarganya di rawat instalasi gawat darurat

**Kesimpulan:** Hasil Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perilaku *caring* perawat harus dijadikan sebagai budaya dalam memberikan asuhan keperawatan serta pihak manajemen rumah sakit menentukan kebijakan berkaitan kebijakan mengenai perilaku *caring* perawat di layanan instalasi gawat darurat.

**Kata kunci:** *Caring* perawat, Cemas, Keluarga, Gawat Darurat

***Relationship Between Nurse Caring Behaviors With the Level of Family Anxiety (Primary Caregiver) The Members of their Families Treated in Emergency Unit***

***Abstract***

***Introductions:*** *The number of emergency events in hospitals has increased almost every year, An individual emergency event in the family will directly affect family members (primary caregivers). Anxiety is a response that is often faced by families when one of their family members get treatment in the emergency department, The behavior of caring for nurses is needed to help reduce the level of family anxiety. This study aims to identify the relationship between the behavior of caring for nurses and the level of family anxiety (primary caregiver) whose family members are treated in the emergency department.*

***Methods:*** *This study used a descriptive correlation approach, with a total sample of 75 respondents, the sample selection was conducted by sampling propusive. The research instrument used Assesmant Caring Behavior Tool (CBA), and Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42).*

***Results*** *of the study found that there is a correlation between nurse caring behaviors with a level of anxiety (pvalue 0.001; r -0.0362), the level of family stress (Pvalue 0.000; r -0.467) and there is no correlation between nurse caring behaviors with family coping strategies (P value 0.938, r -0.009.).*

***Conclusion:*** *The results of this study imply that nurses caring behavior should be used as a culture in providing nursing care and hospital management determines the policies related policies on caring behavior of nurses in emergency department services*

***Keywords.*** *Caring Behavior, Anxiety, Family (Primary Caregiver), Emergency*

**PENDAHULUAN**

Instalasi gawat darurat (IGD) merupakan unit pelayanan rumah sakit yang memberikan pelayanan terhadap klien yang mengalami kegawatdaruratan baik sakit fisik maupun sakit yang diakibatkan oleh kecelakaan yang telah memenuhi standar, kegawatdaruratan sendiri dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan lalu lintas maupun kebakaran.

Angka kejadian kegawatdaruratan di dunia sendiri belum pasti, sedangkan Angka kejadian kegawatdaruratan di Indonesia menurut Supit, Anggreni & Firdaus (2013) meliputi angka kejadian henti jantung-paru dan angka kejadian kematian di ruang perawatan kritis RSCM 30% pasien yang mengalami kematian

yang diakibatkan oleh henti jantung. Kasus kecelakaan lalu lintas (KLL) adalah 622 kasus selama tahun 2013, adapun angka kejadian hidup tertinggi pada kecelakaan lalu lintas di IGD BLU RSUP Prof. R. D. Kandou Manado tertinggi bulan april 2013 yaitu sebesar 11,57 % (68 orang) (Sondakh, Siwu, & Mallo, 2013). Hal ini juga dipengaruhi oleh peningkatan kejadian cedera secara nasional meningkat sebanyak 0,7% (sebelumnya 7,5% menjadi 8,2%) dengan prevalensi tertinggi di Sulawesi selatan (12,8%) dengan penyebab tertinggi yaitu jatuh sebanyak 40,9 % dan kecelakaan sepeda motor sebesar 40,6 %, dengan angka kejadian tertinggi di Nusa Tenggara Timur sebanyak 55,5% (Riskesdas, 2013)

Kecemasan merupakan salah satu respon yang sering dihadapi oleh keluarga (*primary caregiver*) ketika menghadapi kegawatdaruratan, hal ini dikarenakan ketika individu menghadapi situasi kegawatdaruratan akan menggunakan energi emosional yang lebih daripada yang mereka sadari. Filho, Xavier, Vieira (2008) melakukan penelitian kualitatif terhadap keluarga yang anggota keluarganya mengalami kecelakaan lalu lintas dan dirawat di IGD mengungkapkan bahwa mereka merasa cemas, depresi, sedih, takut, dan kuatir mengenai kondisi keluarganya tersebut. Gangguan emosional tersebut biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor psikologis ataupun faktor kepribadian, Selain itu juga bisa disebabkan oleh beban yang ditanggung keluarga, serta sumber koping keluarga (Ampalam, Gunturu, & Padma, 2012; Davis, 2009).

Sikap *caring* perawat merupakan cerminan dari pelayanan yang diberikan, serta sikap *caring* juga merupakan tolak ukur mutu pelayanan keperawatan dan dapat juga meningkatkan kepuasan pasien (Wicaksono & Prawesti, 2012; Mony & Afandi, 2014). Selain itu juga dengan perawat berperilaku *caring* dapat menurunkan tingkat kecemasan keluarga, seperti halnya temuan Setyawan (2014) bahwa perawat yang mempunyai perilaku *caring* baik mempunyai dampak terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu yang anaknya dirawat di rumah sakit.

Hasil studi pendahuluan di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten menunjukkan bahwa terdapat 11559 kasus di UGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dengan perincian 5373 kasus baru dan 6186 kasus lama. Tindakan yang diberikan kepada pasien dan keluarga hanya sebatas pemberian informasi secara umum mengenai ruang perawatan, tindakan keperawatan maupun informasi mengenai penyakit dan tindakan medis yang harus dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat terhadap pasien ataupun keluarga sudah dilakukan oleh perawat akan tetapi belum dilakukan secara optimal.

Data yang diperoleh dari keluarga melalui observasi di ruang tunggu maupun di ruang IGD didapatkan sebagian keluarga menunjukkan ekspresi wajah rileks, bercanda dengan anggota keluarganya yang lain, dan ada sebagian keluarga yang mondar-mandir, duduk berdiri diruang tunggu, duduk dengan menghentakkan kedua kaki kelantai, ekspresi wajah tegang bahkan ada keluarga yang menangis setelah melihat kondisi anggota keluarganya yang sakit. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengidentifikasi hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan keluarga yang anggota keluarganya dirawat di instalasi gawat darurat

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif *cross-sectional*, Sampel penelitian merupakan keluarga (*primary caregiver*) yang anggota keluarganya mendapat perawatan di instalasi gawat darurat dengan jumlah 75 responden yang didapatkan melalui metode *proposive sampling*, yang mana penelitian tersebut dilakukan pada September – Oktober 2017. Adapun Kuesioner pengambilan data untuk perilaku *caring* perawat dengan *Caring Behavior Assesmant Tool (CBA)* yang telah dimodifikasi yang terdiri dari 31 item pernyataan dan , tingkat kecemasan dengan menggunakan alat ukur *Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42)* yang berjumlah 14 item pernyataan.

Penelitian ini menerapkan prinsip etika *Beneficence, Respect for Human Dignity*, dan *Justice*. Penelitian ini pada awalnya peneliti melakukan uji etik dari komite etik fakultas ilmu keperawatan Universitas Inonesia dan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten kemudian peneliti menjelaskan prosedur penelitian, manfaat dan akibat kepada responden terlebih dahulu kemudian memberikan kebebasan kepada calon responden terkait keputusan keterlibatannya dalam kegiatan penelitian. Peneliti juga menjaga kerahasiaan responden baik dalam proses pengambilan data, pengolahan data serta analisis data.

Kerahasiaan responden dilakukan dengan cara tidak mencatumkan nama

responden, akan tetapi hanya menggunakan kode responden. Pengolahan data secara univariat dan bivariat, analisis univariat untuk melihat gambaran karakteristik pelaku rawat utama (*primary caregiver*) dan karakteristik kegawatdaruratan, dianalisis menggunakan *sentral tendensi* (numerik) serta menghitung frekuensi dan prosentase (kategorik). Analisis bivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan, tingkat stres, dan strategi koping pelaku rawat utama (*primary caregiver*), analisis ini menggunakan *Chi Square & korelasi Pearson*

## Hasil

### Analisis Univariat

**Tabel 1** Distribusi keluarga (*primary caregiver*) yang anggota keluarga dirawat di IGD berdasarkan Usia Tahun 2017 (n=75)

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Max
Usia	75	38,2	38	10.269	19-60

Berdasarkan **tabel 1** menunjukkan bahwa usia responden rata-rata 38,2 tahun, dengan usia terendah 19 tahun dan usia tertinggi 60 tahun

**Tabel 2** Distribusi keluarga (*primary caregiver*) yang anggota keluarga dirawat di IGD berdasarkan Usia Tahun 2017 (n=75)

Kategori	Frekuensi	
	f	%
Jenis Kelamin	Laki – laki	41 54.7
	Perempuan	34 45.3
	<b>Total</b>	<b>75 100</b>
Status Pernikahan	Menikah	62 82.7
	Belum Menikah	12 16
	Duda	1 1.3
	Janda	-
<b>Total</b>	<b>75 100</b>	
Pendidikan	Dasar	24 32
	Tinggi	10 13.3
	<b>Total</b>	<b>75 100</b>

Pada **tabel 2** menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (51%) berjenis kelamin

laki-laki, mayoritas responden (82,7%) telah berstatus menikah dan pendidikan responden lebih dari setengahnya (54,7%) mempunyai pendidikan menengah.

**Tabel 3** Perilaku *Caring* Perawat. Tingkat kecemasan keluarga (*primary caregiver*) di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2017 (n=75)

Variabel	Kategori	Frekuensi	
		f	%
Perilaku <i>Caring</i> Perawat	Rendah	-	-
	Tinggi	75	100
	<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>
Kecemasan	Sangat berat	11	14,7
	Tinggi	15	20
	Sedang	22	29,3
	Ringan	9	12
	Normal	18	24
<b>Total</b>		<b>75</b>	<b>100</b>

**Tabel 3** menjelaskan bahwa keseluruhan (100%) responden (*caregiver*) menilai perilaku *caring* perawat termasuk dalam kategori tinggi, dan sebagian besar (29,3%) responden (*primary caregiver*) mengalami kecemasan sedang

### Analisis Bivariat

#### Karakteristik keluarga (*primary caregiver*) dengan Tingkat Kecemasan

**Tabel 4** Hubungan antara karakteristik *primary caregiver* tingkat kecemasan keluarga yang anggota keluarganya dirawat di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2017 (n=75)

No	Variabel Counfounding	Variabel Dependen	P Value
1.	Usia		0.357
2.	Jenis Kelamin		0.370
3.	Pendidikan	Tingkat Kecemasan	0.765
4.	Status pernikahan		0.057

**Tabel 4** menunjukkan bahwa karakteristik usia, jenis kelamin, status pendidikan, status pernikahan tidak mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan keluarga (*primary*

*caregiver*) yang anggota keluarganya dirawat di instalasi gawat darurat dengan nilai P value antara 0,057 - 0.765

#### Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan

**Tabel 5** Hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga (*primary caregiver*) yang anggota keluarganya dirawat di IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2017 (n=75)

Variabel independen	Variabel Dependen	r	P value
Perilaku <i>Caring</i> perawat	Tingkat Kecemasan	-0.362 **	0.001

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan **tabel 5** bahwa terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan (Nilai P value 0.001 dan nilai r -0,0362), terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat stres (Nilai P value 0.000 dan nilai r -0,467), dengan arah hubungan negatif hal ini menunjukkan semakin tinggi perilaku *caring* perawat semakin menurun tingkat kecemasan dan tingkat stress keluarga (*Primary caregiver*) yang anggota keluarganya dirawat di instalasi gawat darurat.

### PEMBAHASAN

Usia responden rata-rata berusia 38,2 tahun, hal ini merupakan usia tahap dewasa tengah yang merupakan usia yang matang dalam menghadapi permasalahan kehidupan, selain itu juga mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta mampu bertanggung jawab atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya, Usia juga berkaitan dengan

pemilihan strategi koping dalam penyelesaian masalah (Sunaryo, 2004; Nurhadi, 2014; Hidayat, Hamid, & Mustikasari, 2014)

Jenis kelamin responden lebih dari setengahnya (54,7%) berjenis kelamin laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa *primary caregiver* pada penelitian ini mempunyai intelektual yang baik, mampu menyelesaikan masalah dengan cepat dan mempunyai resiko mengalami gangguan emosional lebih rendah selama mendampingi pasien di IGD (Hafidhuddin dkk, 2006; Covinsky, 2003). Selain itu hampir keseluruhan (94,7%) responden beragama islam yang secara langsung akan berpengaruh terhadap penurunan stress, dan menghadapi stressor selama pasien dirawat dirumah sakit.

Status pernikahan keluarga (*primary caregiver*) pada penelitian ini sebagian besar (82,7%) telah menikah. Pernikahan merupakan salah satu faktor internal kematangan emosional seseorang, penelitian yang diperoleh Oktarina, Krisnatuti, & Muflikhati (2015) bahwa wanita yang telah menikah mempunyai tingkat stres lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang lajang, demikian sebaliknya seseorang yang telah berpisah dengan pasangannya akan berpengaruh terhadap masalah kesehatan mental (Pappa, 2013). Yates, Bensley, Lalonde, Lewis, & Woods (1995) menambahkan bahwa wanita yang telah menikah mempunyai koping yang tinggi jika dibandingkan dengan wanita yang belum

menikah, selain itu juga dengan status pernikahan wanita akan lebih mudah beradaptasi dengan penyakit, demikian juga temuan Goldzweig et.al (2006)

Pendidikan responden lebih dari setengahnya (54,7%) adalah pendidikan menengah sehingga mampu mengelola emosional, menggunakan kognitif yang tepat selama mendampingi pasien, selain itu akan berpengaruh terhadap proses perawatan pasien selama di rumah sakit (Hartati, 2013), sebagian besar (82,7%) responden juga telah menikah sehingga selama mendampingi pasien, *primary caregiver* mempunyai koping yang baik, mempunyai ketengan, dan mudah untuk beradaptasi terhadap stressor selama di IGD (Pappa, 2013)

Perilaku *caring* perawat oleh seluruh *primary caregiver* dinilai dalam kategori tinggi, adapun nilai yang tinggi yaitu menghargai, penjelasan mengenai kondisi pasien dan kesiapan memberikan bantuan, adapun penilaian item *caring* perawat yang rendah yaitu kurangnya observasi, penilaian pemahaman keluarga, dan memperkenalkan nama.

Tingkat kecemasan *primary caregiver* mayoritas (29,3%) pada kategori kecemasan sedang, akan tetapi masih terdapat 20% *primary caregiver* mengalami kecemasan berat. Hal ini disebabkan berada pada tempat yang baru, kondisi pasien selama di IGD, ketidakpastian akan mendapatkan ruang perawatan dan proses pendampingan kepada

pasien (Kristina, & Pae, 2011). Adapun tingkat stres *primary caregiver* setengahnya (50%) tidak mengalami stres dan 16% responden mengalami stres sedang, temuan ini dipengaruhi oleh tipe kepribadian, sosial budaya yang dianut dan kejelasan ruang perawatan bagi pasien, serta berada pada lingkungan yang baru (Farhan, Ibrahim, & Sriati, 2014)

Hasil korelasi diperoleh bahwa karakteristik *primary caregiver* berupa usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status pernikahan, tidak mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan keluarga, tidak ditemukannya hubungan ini dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah usia yang berada pada tahap dewasa tengah, karena pada usia dewasa lebih berfikir kearah positif dalam menghadapi suatu situasi, hubungan yang berkualitas sesama anggota keluarga juga dapat mempengaruhi ketenangan *primary caregiver* selain itu juga mampu menjaga kesehatan mental (emosional) (Levine, et.al, 2015). Selain itu juga emosional yang stabil mampu menerima kejadian sedang dialami (Taylor, Wood, & Alex, 2016). Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa ketika pasien dirawat sebagian responden tidak terlihat adanya tanda-tanda kecemasan yang meningkat seperti mondar, mandir, akan tetapi lebih banyak berdoa dan mendampingi pasien.

Karakteristik keluarga (*primary caregiver*) dan Strategi Koping, untuk karakteristik penghasilan mempunyai

hubungan dengan strategi koping dengan nilai P value 0.030, sedangkan usia, jenis kelamin, pendidikan,,status pernikahan, agama, dan pekerjaan tidak mempunyai hubungan dengan strategi koping keluarga..

Perilaku *caring* merupakan pusat dan pemersatu ilmu pengetahuan dan merupakan faktor dasar yang membedakan antara profesi keperawawatan dengan profesi lainnya. , sedangkan Watson (dalam O'Connell E, Landers M, 2008) menambahkan bahwa *caring* itu harus mencakup pengetahuan, kinerja dan hasil, sehingga disini *caring* harus diterapkan oleh setiap perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien maupun keluarga

Salah satu manfaat yang diperoleh dengan adanya perilaku *caring* adalah meningkatnya kualitas asuhan keperawatan, peningkatan kepuasan pelayanan yang diberikan maupun peningkatan pendapatan. Sebagaimana penelitian yang diperoleh bahwa perilaku *caring* perawat mempunyai korelasi yang signifikan terhadap tingkat kecemasan (abdul ,Saleh , & Sjattar, 2013; Listianingsih., Wijaya., & Indriany, 2016), perilaku *caring* juga mempunyai hubungan dengan pemenuhan kebutuhan spritual (Purwaningsih, Asmaningrum, & Wantiyah, 2013), selain itu perilaku *caring* dan tindakan yang berpusat pada keluarga dapat menurunkan tingkat kecemasan keluarga yang berada di ICU (Pryzby, 2005)

Penelitian ini juga menemukan bahwa perilaku *caring* perawat mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan, dengan arah korelasi negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku *caring* perawat semakin menurun tingkat kecemasan keluarga (*caregiver*). Penelitian ini juga sesuai dengan temuan Hidayati (2013) bahwa perilaku *caring* perawat mempunyai korelasi yang signifikan dengan tingkat kecemasan pasien.

Hal ini menunjukkan bahwa seorang perawat yang berperilaku *caring* akan dapat menurunkan tingkat kecemasan responden (*primary caregiver*) yang mendampingi keluarganya dirawat di instalasi gawat darurat. Kecemasan keluarga merupakan respon yang muncul menghadapi stressor dirawatnya anggota keluarga di instalasi gawat darurat. Jika perilaku *caring* rendah maka dapat dipastikan tingkat kecemasan respondenpun semakin meningkat sehingga secara tidak langsung akan berdampak terhadap penanganan pada pasien yaitu berupa lemahnya dukungan keluarga kepada pasien, sehingga pasien pun akan merasakan kecemasan juga sebagaimana temuan (Luthfiyaningtyas, 2016) bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan pasien

## KESIMPULAN

Karakteristik responden keluarga (*primary caregiver*) yang mendampingi anggota keluarganya dirawat di instalasi gawat

darurat RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten adalah rata-rata berusia 38 tahun, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, status pernikahan hampir keseluruhan responden telah menikah, sedangkan untuk tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan menengah

Perilaku *caring* perawat terhadap keluarga termasuk dalam kategori tinggi, dan tingkat kecemasan keluarga sebagian besar dalam kategori sedang serta Perilaku *caring* perawat mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan keluarga yang anggota keluarganya dirawat di IGD

## SARAN

Diharapkan manajemen rumah sakit mengeluarkan kebijakan terkait penerapan perilaku *caring* perawat dan perawat mampu meningkatkan perilaku *caring* dan perilaku *caring* dijadikan sebagai budaya, sehingga akan memperoleh asuhan keperawatan yang berkualitas

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga (*primary caregiver*) yang anggota keluarganya di rawat di instalasi gawat darurat, membandingkan perilaku *caring* perawat antara keluarga yang menggunakan jaminan kesehatan dengan biaya mandiri, ataupun dapat dilakukan dengan metode quasi eksperimen dengan menerapkan terapi

keperawatan jiwa terhadap keluarga yang mengalami kecemasan

### Daftar Pustaka

- Abdul, Saleh, Elly L. & Sjattar (2013). *Relationship Of Caring Behaviors Of Nurses Patient Satisfaction Level In Inpatient At Hospital*. Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin,
- Abdul, Saleh, Elly L. & Sjattar (2013). *Relationship Of Caring Behaviors Of Nurses Patient Satisfaction Level In Inpatient At Hospital*. Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin,
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013: Laporan Nasional. Jakarta: Badan Litbangkes Depkes
- Davis, J.L., (2009). *Coping With Anxiety*. Diakses 4 Mei 2016. <http://www.webmd.com/anxiety-panic/guide/coping-with-anxiety>
- Farhan, Ibrahim, & Sriati (2014). Prediktor Stres Keluarga Akibat Anggota Keluarganya Dirawat Di General Intensive Care Unit. *MKB, Volume 46 No. 3, September 2014*
- Findler, L. (2014). The Experience Of Stress And Personal Growth Among Grandparents Of Children With And Without Intellectual Disability. *Intellectual And Developmental Disabilities, Vol. 52, No. 1, Pp. 32-48. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.1352/1934-9556-52.1.32](http://dx.doi.org/10.1352/1934-9556-52.1.32)*
- Glazer, S. (2006). Social Support Across Cultures. *International Journal Of Intercultural Relation, 30, 605-622*
- Hafidhuddin Dkk, (2006). Wanita Dan Keluarga Citra Sebuah Peradaban. *Jurnal Kajian Islam. No.3 Volume, 2*
- Hidayati, N., (2013). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Jabre et. al., (2013). Family Presence During Cardiopulmonary Resuscitation. *N Engl J Med. 2013 Mar 14;368(11):1008-18. doi: 10.1056/NEJMoa1203366.*
- Kartiyem (2014). *Hubungan Strategi Koping Dan Kesejahteraan Keluarga Nelayan*. Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor Bogor
- Levinea, Taylora, Nguyenb, Chattersa, & Himlea. (2015). Family And Friendship Informal Support Networks And Social Anxiety Disorder Among African Americans And Black Caribbeans. *Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol; 50(7): 1121-1133. Doi:10.1007/S00127-015-1023-4.*
- Luthfiyaningtyas (2016). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sindrom Koroner Akut Di RSUD Tugurejo Semarang*. Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang
- Pappa, VS., (2013). Relationships between Parents' Marital Status and the Psychological Well- being of Adolescents in Greece. *J Psychol Psychother 3:110. doi: 10.4172/2161-0487.1000110*

- Purwaningsih, Asmaningrum, Wantiyah., (2013). Nurses Caring Behavior Relationships With Spiritual Fulfillment Inpatients At The Kaliwates Jember Hospital General. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*
- Rosidah, Hartoyo & Muflikhati (2012). Kajian Strategi Koping Dan Perilaku Investasu Anak Pada Keluarga Buruh Pemetik Melati Gambir. *Jur. Ilm. Kel & Kons. Vol. 5 No. 1P: 77-87*
- Setiyawan, D., (2014). *Skripsi: Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Akibat Hospitalisasianak (Usia 0-12 Tahun) Di Ruang Rawat Inap Anak Rsud Ambarawa Kabupaten Semarang.* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran
- Smith, A.K., Schonberg, M.A., Fisher, J., Pallin, D.J., Block, S.D, Forrow, L., & McCarthy, E.P., (2011). Emergency Department Experiences of Acutely Symptomatic Patients with Terminal Illness and Their Family Caregivers. *J Pain Symptom Manage. 39(6): 972–981.*
- Sondakh, Siwu, & Mallo, (2013). Prevalensi Visum Et Repertum Orang Hidup Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Instalasi Gawat Darurat Blu Rsup Prof. Dr. R. D.Kandou Manado Periode Tahun 2013. *Jurnal E-Clinic (ECL)*
- Stuart, G.W., (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Edisi Ke 10 Diterjemahkan Oleh: Keliat B.A.* St. Louis: Mosby Year Book.
- Supit, Anggreni & Firdaus (2013). Prevalence and Seven-day Observation of Critically Ill Patients in Cipto Mangunkusumo Hospital, Jakarta: A Preliminary Study. *eJKI. Vol. 1, No. 3, Desember 2013. 178 – 183*
- Ward, M.J., Baker, O., & Schuur, J.D., (2015). Association of Emergency Department Length of Stay and Crowding for Patients with ST-Elevation Myocardial Infarction. *West J Emerg Med. 2015 Dec; 16(7): 1067–1072.*